

ABSTRAK

Pemilu yang diadakan di Indonesia pada tahun 2024 telah menjadi momen penting dalam sejarah demokrasi negara tersebut. Sebagai lembaga pengawas, Bawaslu bertanggung jawab untuk menjamin integritas, keadilan, dan transparansi proses pemilihan umum. Bawaslu Kota Tasikmalaya menerima informasi awal tentang dugaan pelanggaran Netralitas dari ASN terkait video yang bernyanyi mendukung salah satu pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, jadi data deskriptif dibuat dalam bentuk kata-kata. Anggota Bawaslu Kota Tasikmalaya dan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Teori Netralitas dari Amin sebagai pisau analisis. Penulis menggunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel data. Dua jenis pengumpulan data, yaitu primer dan sekunder, digunakan untuk pengumpulan datanya sendiri. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan dengan membandingkannya dengan berbagai sumber yang terkait dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang terkait, seperti anggota Bawaslu Kota Tasikmalaya dan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya. Penelitian ini melakukannya di Kantor Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) di Kota Tasikmalaya dan di Kantor Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya. Hasil dari penelitian ini, Oknum ASN Guru dari SDN 3 Gobras mendapatkan hukuman disiplin sidang yang berisikan bahwa oknum tersebut tidak akan bisa naik pangkat dalam satu tahun. Dalam hal ini, peneliti membahas mengenai latar belakang dari pengambilan hukuman dari oknum terkait, diantaranya; tidak membawa nama instansi dan tidak menggunakan jabatannya sebagai guru untuk memaksa audiens untuk memilih paslon terkait.

Kata Kunci: Netralitas, Aparat Sipil Negara, Bawaslu, Pemilu

ABSTRACT

The 2024 elections in Indonesia marked a significant moment in the nation's democratic history. As a supervisory body, Bawaslu (the Election Supervisory Agency) was responsible for ensuring the integrity, fairness, and transparency of the electoral process. Bawaslu Tasikmalaya City received initial information regarding an alleged violation of ASN (Civil Servant) Neutrality concerning a video showing an ASN singing in support of one of the presidential and vice-presidential candidate pairs. This study falls under qualitative research, thus descriptive data is presented in word form. The subjects of this research were members of Bawaslu Tasikmalaya City and the Tasikmalaya City Education Office. The study employed Amin's Neutrality Theory as its analytical framework. The author utilized a purposive sampling method for data selection. Data collection involved two types: primary and secondary. Source triangulation was used to test the credibility of the collected data by comparing it with various sources related to the research problem, specifically obtaining data from members of Bawaslu Tasikmalaya City and the Tasikmalaya City Education Office. The research was conducted at the Office of the Election Supervisory Agency (Bawaslu) in Tasikmalaya City and the Office of the Tasikmalaya City Education Office. The research findings indicate that the ASN Teacher from SDN 3 Gobras involved received a disciplinary sanction in a hearing, which stipulated that the individual would not be eligible for promotion for one year. In this context, the researcher discusses the background behind the imposition of this sanction on the individual, including the considerations that the individual did not act on behalf of the institution and did not use their position as a teacher to coerce the audience into selecting the aforementioned candidate pair..

Keywords: *Neutrality, State Civil Apparatus, Bawaslu, Election.*